

Artikel 1

by Aulia Miftakhul Janah

Submission date: 18-Apr-2022 09:24PM (UTC-0700)

Submission ID: 1814205160

File name: RAMADHANTI_JURNAL_1.docx (110.44K)

Word count: 3726

Character count: 23801



JURNAL BASICEDU

Volume x Nomor x Bulan x Tahun x Halaman xx
Research & Learning in Elementary Education
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



STRATEGI GURU DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING SISWA DI SD TAHFIDZUL QUR'AN AL ABIDIN SURAKARTA

Ramadhanti^{1✉} & Muhamad Taufik Hidayat²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

E-mail: a510180157@student.ums.ac.id mt.hidayat@ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan intens nya kasus bullying yang terjadi di Indonesia khususnya di dunia pendidikan. Indonesia menjadi Negara terbanyak ke lima dari 78 negara dalam kasus bullying. Metode yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik penilaian untuk mengecek keabsahan data adalah triangulasi teknis, triangulasi sumber, dan member check. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1). Bentuk fisik dari perilaku bullying antara lain memegang bahu teman, memukul dan menginjak kaki. Sedangkan bullying verbal adalah dengan cara memanggil dengan nama panggilan atau gelar, meminjam dengan paksa, memanggil nama orang tua (2) Penyebab perilaku bullying adalah terbesar adalah dari faktor keluarga, selain itu penyebab lainnya adalah pengaruh media, berupa tayangan televisi dan handphone yang menayangkan adegan kekerasan yang tidak baik untuk anak (3) strategi guru dalam menghadapi perilaku bullying adalah melakukan intervensi antar siswa yang terlibat kasus bullying, mengambil air wudhu, meminta penjelasan dari kedua belah pihak, meminta pelaku menyadari kesalahannya dan meminta maaf..

Kata Kunci: SD, Peran Guru, Bullying, Perilaku Siswa

Abstract

This research is motivated by the intense cases of bullying that occur in Indonesia, especially in the world of education. Indonesia is the fifth largest country out of 78 countries in bullying cases. The method that the researcher uses is descriptive qualitative with a case study design. The technique used in this research is observation and interviews. Data were analyzed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Assessment techniques to check the validity of the data are technical triangulation, source triangulation, and member check. The results of this study indicate that (1). Physical forms of bullying behavior include holding a friend's shoulder, hitting and stepping on the foot. While verbal bullying is by calling with a nickname or title, borrowing by force, calling the name of parents (2) The biggest cause of bullying behavior is from family factors, besides that other causes are the influence of the media, in the form of television shows and cellphones showing scenes violence that is not good for children (3) the teacher's strategy in dealing with bullying behavior is to intervene between students involved in bullying cases, take ablution water, ask for explanations from both parties, ask the perpetrator to realize his mistake and apologize

Keywords: content, formatting, article.

✉ Corresponding author :

Email : Email Penulis

HP : (wajib di isi)

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Onlin

¹
Jurnal Basicedu Vol x No x Bulan x Tahun x
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dalam peradaban dunia khususnya dunia pendidikan membawa dampak dari berbagai aspek, salah satunya aspek perilaku siswa. Penyimpangan perilaku menjadi salah satu aspek dari dampak kemajuan zaman. Perilaku bullying merupakan salah satu contoh dari perbuatan menyimpang dan membahayakan. Budaya bullying sering kita jumpai di sekolah dengan objek pelaku senioritas oleh seseorang dan sekelompok orang yang memiliki kuasa, tidak bertanggung jawab dan terud terjadi secara berulang- ulang dengan dan merasa kesenangan saat melakukan tindakannya. (Usmaedi, Sapriya, & Muallimah, 2021).

Bullying menjadi kasus permasalahan yang berbahaya dan mengganggu dunia pendidikan di pada tingkat level usia di seluruh dunia dan perlu mendapat perhatian khusus dari pendidik maupun orangtua. Korban bullying bukan dari kaum yang lebih kuasa ataupun sama kekuatannya dengan si pembully akan tetapi yang menjadi objek sasaran dari korban bullying tersebut terjadi pada anak yang memiliki kekurangan- kekurangan dari anggota tubuh yang dijadikan bahan cemooh dan cacian dari pembencinya. (Astuti, 2008). Salah satu faktor lain yang menyebabkan bullying adalah faktor kesenjangan kekuatan yang dimunculkan dari aspek fisik, akses media sosial yang mengandung informasi yang memalukan, faktor popularitas yang dimiliki, dan keinginan untuk menyakiti orang lain. Terlebih pada usia sekolah dasar yang rentan akan tersinggung dan kesalahpahaman diantara teman sebaya nya. (Olweus, 2019).

Kasus bullying menjadi kasus yang mengerikan di Indonesia dan terjadi di dari level Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi. Berdasarkan hasil riset Programme for International Students Assessment (PISA, 2018) Indonesia merupakan Negara tertinggi kelima dari anggota Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) yang hanya sebesar 22,7%. Indonesia berada di posisi kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak murid mengalami perundungan dengan jumlah korban sebanyak 41,1%. Angka murid korban bullying ini jauh di atas rata-rata negara Selain mengalami perundungan, murid di Indonesia mengaku sebanyak 22% dihina dan barangnya dicuri. Selanjutnya sebanyak 18% didorong oleh temannya 15% mengalami intimidasi, 19% dikucilkan, 14% murid di Indonesia mengaku diancam, dan 20% terdapat murid yang kabar buruknya disebarakan oleh pelaku bullying.

Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2020) bidang hak sipil dan partisipasi anak, Jasra Putra mengatakan kejadian mengenai siswa yang ditendang sampai meninggal, siswa yang jarinya harus diamputasi, menjadi gambaran ekstrem dan fatalnya intimidasi bullying fisik dan psikis yang dilakukan pelajar kepada temannya. Dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak untuk bullying baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat. Akan terus bertambah dan akan lebih banyak korban yang berjatuhan jika tidak adanya perhatian khusus dari lingkungan khususnya oleh guru dan orangtua yang menjadi pondasi utama bagi anak. Dari penjelasan di atas merupakan gambaran bagi kita bayaknya jumlah korban akibat dari kasus bullying merupakan PR yang besar bagi orangtua maupun guru dalam menjaga dan membimbing anaknya untuk tidak membully dan membiasakan sejak dini menanamkan pendidikan karakter dan moral sebagai bekal untuk peserta didik.

Kehadiran media sosial dalam kehidupan manusia membawa dampak yang positif bisa memudahkan dalam membantu dalam menerima informasi dari belahan dunia manapun akan tetapi perkembangan teknologi ini juga bisa menjadi sangat berbahaya ketika anak khususnya usia sekolah dasar yang masih memerlukan bimbingan dalam menggunakan media sosial, akan melihat apapun di dalamnya seperti perilaku kekerasan, game yang mengandung kekerasan serta tontonan televisi yang mengarah kepada hal tersebut dan kemudia disadari bahwa media merupakan faktor utama penyebab terjadinya bullying dan hal ini harus disadari oleh orangtua agar membimbing anaknya untuk dalam penggunaan media di rumah. Sebagai salah satu contoh kasus bullying yang dapat dilihat di media televise yaitu pengeroyokan terhadap seorang siswa yang pelaku merupakan korban dari teman dekat, ayah yang memukul anaknya hingga tewas dan masih namyak lagi kasus yang sering kita jumpai mengenai bullying.

Ketakutan, mengalami kecemasan, mengurung diri, takut bergaul, takut dengan keramaian, cenderung diam, dan menggigil merupakan beberapa dampak dari bahaya yang disebabkan bullying. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh perilaku bullying lebih besar baik secara fisik maupun psikis, perilaku bullying yang merupakan perilaku negatif tentu saja membahayakan para korbannya. Seperti yang dikemukakan oleh Ken Rigby (2017) sakit kepala, pusing, muntah, gangguan makan, insomnia, depresi yang serius, anti sosial, sering marah, menyakiti diri sendiri, dan pemikiran bunuh diri, merupakan efek yang ditimbulkan perilaku bullying sangatlah mengganggu, dan membahayakan. Perilaku bullying yang merupakan perilaku negatif tentu saja memberikan dampak negatif yang lebih besar baik secara fisik maupun psikis. bahwa efek yang ditimbulkan perilaku bullying sangatlah mengganggu, antara lain seperti sakit kepala, pusing, muntah, gangguan makan, insomnia, depresi yang serius, anti sosial, sering marah, menyakiti diri sendiri, dan pemikiran bunuh diri. Ken Rigby (2017)

Melihat dampak berbahaya yang disebabkan oleh perilaku bullying seperti yang dipaparkan di atas. Permasalahan bullying ini termasuk salah satu permasalahan yang sangat urgent di setiap sekolah, mengingat tentang bahaya dari dampak yang ditimbulkan dari perilaku bullying yang harus segera diatasi. Banyak penelitian tentang bullying khususnya yang terjadi dalam dunia pendidikan, namun masih ada kekurangan informasi tentang strategi guru dalam mengatasi perilaku bullying dan mencegah perilaku bullying secara spesifik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan strategi guru dalam mengatasi perilaku bullying di SDTQ AL Abidin Surakarta.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, peneliti memilih pendekatan tersebut untuk menggambarkan fenomena sesuai dengan keadaan yang dialami oleh subjek. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yusuf (2017:328) dimana penelitian kualitatif berusaha memahami makna dalam suatu peristiwa dengan berinteraksi dengan orang-orang yang terlibat dalam fenomena tersebut, Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus.. Studi kasus dalam penelitian ini yaitu menyelidiki secara cermat perilaku siswa di dalam kelas, di luar kelas serta peran guru ketika mendampingi di sekolah selama proses pembelajaran. Setelah melaksanakan observasi, langkah selanjutnya wawancara secara mendalam mengenai strategi apa yang digunakan guru dalam mengatasi perilaku bullying Selanjutnya data yang diperoleh diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi yang nyata tentang kepemimpinan strategi guru dalam mengatasi perilaku bullying siswa di SDTQ AI Abidin Surakarta.

Adapun pemilihan informan dilakukan dengan cara purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti dan tujuan peneliti (Sugiyono, 2013:368).

Tabel 1. Keragaman Objek Penelitian

No	Initial	Gender	Old	Role	Elementary School
1	S	Female	38	Teacher	SDTQ AL ABIDIN
2	MD	Female	29	Teacher	SDTQ AL ABIDIN
3	MM	Male	34	Teacher	SDTQ AL ABIDIN
4	DA	Female	8	Teacher	SDTQ AL ABIDIN
5	BA	Female	8	Student	SDTQ AL ABIDIN
6	DA	Female	10	Student	SDTQ AL ABIDIN
7	FQ	Male	11	Student	SDTQ AL ABIDIN
8	AK	Male	11	Student	SDTQ AL ABIDIN

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Observasi merupakan kegiatan memperhatikan semua objek dengan menggunakan seluruh indera untuk mengamati secara langsung keadaan dilapangan, observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengamati data lapangan tentang perilaku bullying siswa dan cara guru dalam mengatasi perilaku bullying. Wawancara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data yaitu dengan cara melakukan wawancara mendalam dan melakukan tanya jawab kepada guru dan siswa dengan mengajukan pertanyaan mengenai strategi guru dalam mengatasi perilaku bullying di SDTQ Al Abidin Agar data yang diperoleh peneliti dapat diterima dan dipertanggung jawabkan, maka data yang diperoleh dari penelitian harus diuji keabsahannya. Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan member check dan triangulasi sumber dan teknik. Member check dilakukan dengan subjek penelitian menandatangani data hasil wawancara. Triangulasi sumber dan teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan data hasil observasi dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi, display data dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Perilaku Bullying di SDTQ Al Abidin Surakarta

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan berupa observasi dan wawancara oleh beberapa informan ditemukan bahwa bentuk perilaku bullying terjadi dalam bentuk yang beragam ketika sedang dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Permasalahan bermula karena hal sepele dan keinginan untuk mengganggu, seperti yang terjadi di luar kelas ketika sedang berbaris terdapat siswa yang sedang mendorong dorong temannya dari belakang dan sengaja memegang pundak temannya, ketika di dalam kelas peristiwa yang terjadi siswa laki-laki yang mengganggu siswa perempuan dengan menerbangkan pesawat kertas sehingga terjadi keributan, dan berakhir tangisan oleh siswa perempuan. Selain itu terdapat juga siswa yang memanggil nama orang tua teman yang lainnya, bukan dengan nama aslinya tapi dengan gelar yang lain, dan itu memancing emosi siswa kemudian mereka saling panggil dengan gelar yang bukan nama aslinya, dan menimbulkan pertikaian. Yang paling sering terjadi menurut wawancara informan bentuk bullying yang terjadi yaitu disebabkan kesalahpahaman dan tersinggung dengan temannya, yang berakhir dengan adu mulut antar siswa.

Berdasarkan hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk bullying yang terjadi di sekolah yaitu memanggu teman ketika belajar, memanggil dengan julukan atau gelar, meminjam barang tanpa izin, memanggil nama orang tua, menjahili teman dengan melempar kertas berupa peawat mainan, sedangkan secara fisik antara lain memukul, memegang pundak dan badan, menginjak kaki. Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu oleh Field (2007) Physical (fisik) seperti memukul, menendang, menjambak, mendorong, mengganggu dan merusak barang milik korban, teasing (sindiran), exclusion (pengeluaran), seperti mengucilkan korban secara sosial, mengeluarkan korban dari grup teman sebaya, tidak mengikutsertakan korban dalam percakapan, dan tidak mengikutsertakan korban dalam permainan, mengganggu korban melalui alat komunikasi, harassment (gangguan) bersifat mengganggu dan menyerang tentang masalah seksual, jenis kelamin, ras, agama, dan kebangsaan,. Exclusion (pengeluaran) merupakan beberapa jenis dari bentuk perilaku bullying.

Penelitian lain memperkuat hasil penelitian (Sumani, 2019) Merokok, melanggar aturan di sekolah tidak memakai seragam sesuai dengan harinya, suka mainan dan tidak memperhatikan pada saat jam pembelajaran, menyembunyikan barang teman, berkelahi, ramai susah diatur, meminta uang temannya, membolos atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan, terlambat masuk sekolah, berbohong, usil, mengganggu temannya, memanggil nama temannya dengan sebutan nama orang tuanya, mengunggah gambar yang tidak baik di facebook. Bentuk perilaku kenakalan siswa SD yang terjadi di Pulau Rima

2. Penyebab Perilaku Bullying di SDTQ Al Abidin Surakarta

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan berupa observasi dan wawancara oleh beberapa informan ditemukan penyebab terjadinya bullying di sekolah karena banyak hal, diantaranya tontonan di televisi maupun di hp, banyak yang menonton yang tidak baik untuk anak-anak, itu banyak yang di tiru oleh anak, seperti film yang menampilkan kekerasan. Faktor – faktor tersebut merupakan penyebab terkuat faktor terjadinya bullying. kebiasaan buruk yang di bawa dari rumah ke sekolah akan menimbulkan sebuah permasalahan salah satunya bullying.

Penyebab terjadinya bullying faktor paling utama disebabkan oleh latar belakang siswa di sekolah seperti korban dari broken home, mendengar keributan orang tua, tetangga, dan teman – teman di sekitar lingkungan rumah siswa, kemudian penyebab yang lainnya adalah pengaruh media, yang mana tontonan televisi dan Handphone menampilkan adegan kekerasan yang tidak baik untuk anak, pengaruh media juga tidak bisa dipungkiri sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan karakter dan sosial emosi siswa. Ketika pembiasaan di rumah mengalami gangguan sering melihat hal – hal yang seharusnya tidak dilihat dapat mempengaruhi emosi dan tumbuh kembang yang kemudian di bawa ke sekolah dan pada akhirnya berdampak ketika proses pembelajaran di sekolah.

Penjelasan ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Profesor Arthur Home, University of Georgia, berpendapat, bullying dan pelecehan sering digambarkan sebagai perilaku yang lucu atau sebagai perilaku yang dapat diterima. Beberapa contoh cara di mana media memuliakan intimidasi termasuk reality TV," beberapa talk show, "atlet shock" pada radio, dan film populer dan video game yang semuanya digunakan dengan cara intimidasi dan bullying. Bullying dan pelecehan sering digambarkan sebagai perilaku yang lucu atau sebagai perilaku yang dapat diterima anak-anak dibesarkan di rumah di mana mereka mengalami penolakan, atau di mana mereka menjadi saksi penyalahgunaan suatu anggota keluarga lainnya percaya bahwa dunia adalah bermusuhan dan melihat menyerang balik sebagai alat mereka untuk kelangsungan hidupnya. Di mana anggota keluarga menggunakan "ejekan" dan kritik, atau Media gambar dan pesan mempengaruhi cara seseorang mempersepsi bullying. (California Departement of Education, 2003).

Penelitian ini diperkuat oleh (Trevi, 2010) berpendapat bahwa pola asuh keluarga, iklim sekolah, lingkungan pergaulan anak, media berupa internet, televisi, serta media elektronik lainnya yang memberi pengaruh buruk terhadap perkembangan anak. Salah satu dampak yang ditimbulkan yaitu anak sering berperilaku menyimpang, agresif, dan senang melakukan kekerasan. Dalam penelitian lainnya mengatakan faktor yang mengakibatkan pembullying yaitu pelanggaran yang diakhiri oleh hukuman secara fisik, yang pada akhirnya menyisakan trauma yang mendalam bagi korban, faktor selanjutnya faktor buruknya sistem pendidikan yang diberlakukan di sekolah, dan faktor terakhir yaitu pengaruh lingkungan maupun masyarakat khususnya media sosial dan media elektronik yang sangat berpengaruh bagi para penggunanya (Assegaf, 2002).

3. Strategi guru dalam mengatasi perilaku bullying di SDTQ Al Abidin Surakarta

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan berupa observasi dan wawancara oleh beberapa informan bahwa strategi yang diterapkan sekolah dalam pencegahan bullying yaitu menerapkan program-program pendidikan karakter dan pengamalan adab dan akhlak. Adapun strategi yang diterapkan guru dalam mengatasi bullying di SDTQ Al Abidin yaitu dengan mengetahui terlebih dahulu akar permasalahan, dengan memberlakukan pemberian hukuman (punishment) kepada setiap pelaku bullying. Memberikan himbauan, memberikan layanan, Serta memberikan peringatan kepada pelaku bullying. Berbagai macam strategi yang diterapkan sekolah diharapkan mampu memberikan perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam kepada guru upaya guru dalam mengatasi perilaku bullying yaitu dengan beberapa cara yaitu meleraikan siswa yang terlibat dalam bullying, kemudian siswa diminta untuk keluar kelas dan mengambil air wudhu, setelah siswa merasa tenang guru meminta penjelasan dari kedua belah pihak, meminta pelaku untuk menyadari kesalahan dan meminta maaf kepada teman yang bersangkutan. Adapun jika kasus bullying sudah pada tahap yang serius maka kasus tersebut akan dibawa ke layanan konseling di sekolah dan ditangani secara profesional oleh guru bimbingan konseling yang ada di sekolah.

2 Layanan bimbingan dan konseling perlu diadakan di setiap sekolah sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 bertujuan untuk pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan sekolah. Pasal tersebut menjelaskan tentang mencegah dan menanggulangi tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan terhadap peserta didik, dengan mengembangkan kerjasama pada orangtua/wali peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, satuan pendidikan, komite sekolah, masyarakat sesuai dengan amanah undang – undang yang berlaku di Indonesia.

Adapun program yang dilaksanakan di SD untuk mencegah perilaku bullying di sekolah dengan mengadakan proyek karakter setiap minggu yang diatur di dalam buku muthabaah siswa. Proyek karakter yaitu sebuah program pendidikan karakter dimana siswa menerapkan satu karakter di setiap minggunya dilaksanakan selama satu minggu di kelas maupun di sekolah, dalam kegiatannya program ini dipandu dengan buku karakter yang harus ditanda tangani oleh orangtua dan guru. Selain itu sdtq al abiding juga menerapkan seminar tentang adab yang dilaksanakan setiap hari jumat. Diharapkannya kegiatan tersebut mampu untuk mencegah perilaku bullying sejak dini. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Sumani (2019) upaya preventif seperti memberikan nasihat kepada semua siswa, selanjutnya menjalin komunikasi terhadap orang tua, merupakan upaya pembinaan seperti memberikan nasihat khusus kepada siswa yang mengalami kenakalan merupakan upaya guru dalam menangani perilaku kenakalan di SD Pulau Rima. Hartono (2017) memperkuat hasil penelitian ini mengatasi kenakalan yaitu menanamkan ajaran islam yang lebih mendalam, menjalin kerja sama yang baik antar guru, menjalin kerja sama yang baik antar orang tua merupakan solusi yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk bullying yang terjadi di sekolah yaitu memanggu teman ketika belajar, memanggil dengan julukan atau gelar, meminjam barang tanpa izin, memanggil nama orang tua, menjahili teman dengan melempar kertas berupa peawat mainan, sedangkan secara fisik antara lain memukul, memegang pundak dan badan, menginjak kaki. Sedangkan bullying secara verbal adalah dengan memanggil dengan julukan atau gelar, meminjam dengan paksa, memanggil nama orang tua. Adapun penyebab perilaku bullying yaitu faktor kebiasaan anak di rumah atau faktor keluarga, kemudian penyebab yang lainnya adalah pengaruh media, yang mana tontonan televisi dan Handphone menampilkan adegan kekerasan yang tidak baik untuk anak. Adapun dalam strategi guru dalam mengatadi perilaku bullying yaitu dengan beberapa cara yaitu melerai antar siswa yang terlibat dalam kasus bullying, kemudian siswa diminta untuk keluar kelas dan mengambil air wudhu, setelah siswa merasa tenang guru meminta penjelasan dari kedua belah pihak, meminta pelaku untuk menyadari kesalahan dan meminta maaf kepada teman yang bersangkutan. Adapun jika kasus bullying sudah pada tahap yang serius maka kasus tersebut akan dibawa ke layanan konseling di sekolah dan ditangani secara profesioal oleh guru bimbingan konseling yang ada di sekolah.

Saran dari penulis setelah melakukan penelitian di sekolah yaitu untuk Kepala Sekolah SDTQ AL Abidin Surakarta yaitu mempertahankan program – program sekolah yang baik dan terus memberikan inovasi dan trobosan-trobosan yang terus maju terkhusus dalam memperbaiki moral siswa dalam meminimalisir bullying. Kepada Guru hendaknya terus konsisten dalam mengawasi dan membimbng siswa di sekolah, memberikan pelajaran dan materi yang memperkuat moral siswa serta menjadi masukan dan acuan dalam pelaksanaan strategi untuk mengatasi bullying. Kepada orangtua sebaiknya berkerjasama dengan pihak sekolah dalam mendidik anak untuk menghasilkan siswa yang berbudi pekerti yang luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 39-48.
- Emawati, 2008. Mengenal Lebih Jauh Sekolah Inklusi. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*: Volume 5, No 1, Juni 2008: 25-35.
- Fajarina, H. (2017). Peran Guru Kelas dalam Menangani Perilaku Bullying pada Kelas IA di SDIT Luqman Al Hakim Internasional. *Skripsi. Yogyakarta. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Kartika, K., Darmayanti, H., & Kurniawati, F. (2019). Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana?. *Pedagogia Social*, 17(1), 55-66.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2019). Rincian Data Kasus Berdasarkan Kluster Perlindungan Anak, 2011-2019]. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/12/12/pisa-muridkorban-bully-di-indonesia-tertinggikelima-di-dunia>.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. 2019. KPAI: Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter. (<http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bully>)
- Krahe, Barbara. 2005. Perilaku Agresif, Buku Panduan Psikologi Sosial .Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Murphy, W. P., Yaruss, J. S., & Quesal, R. W. (2007). Enhancing treatment for school-age children who stutter: II. Reducing bullying through role-playing and self-disclosure. *Journal of fluency disorders*, 32(2), 139-162.
- Narbuko Kholid, 2010. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Olweus, et al. (2019) Addressing Specific Forms of Bullying: A Large-Scale Evaluation of the Olweus Bullying Prevention Program. *International Journal of Bullying Prevention*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 111 Tahun 2016 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. .
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa. 2009. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Plexico, L. W., Plumb, A. M., & Beacham, J. (2013). Teacher Knowledge and Perceptions of Stuttering and Bullying in School-Age Children. *Perspectives on Fluency and Fluency Disorders*, 23(2), 39-53.
- Ponny Retno Astuti, 2008. Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak. Jakarta: PT Grasindo
- Primayana, K. H. (2019, March). The Implementation Of School Management Based On The Values Of Local Wisdom Tri Hita Karana And Spiritual Intelligence On Teacher Organizational Commitments. In *Proceeding International Seminar (ICHECY)*
- Rakhmat Jaaluddin, 2013. Psikologi Komunikasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Risham Muhammad, 2017. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mencegah Perilaku Bullying pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Pakem Tahun Ajaran 2017/2018, Artikel Skripsi Universitas PGRI Yogyakarta
- Sejiwa, Y. (2008). Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak. Jakarta: Grasindo.
- Setiowati, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2020). STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

9 *Judul Artikel Jurnal- Penulis (Times New Roman 11, regular, after 0 before 0 italic)*
DOI : xxx

DI SEKOLAH DASAR UNTUK MENGATASI PERILAKU BULLYING. Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an, 7(2).

Siswati dan Widiyanti. 2009. Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri di Semarang: Sebuah Studi Deskriptif. Jurnal UNDIP vol 5 No 2. Oktober 2009. Semarang: Fakultas Psikologi UNDIP.

Smith, David J. 2006. Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua. Bandung: Nuansa.

Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta

Surono, A. (2017, Mei 12). Tragis Murid SD Usia 8 Tahun Gantung Diri Pakai Dasi Gegara Di-bully Teman Sekolah. Retrieved Juni 12, 2017

Umi Nur Asiyah, T., Muhsinin, U., & Tabroni, T. (2020). *PERAN GURU KELAS DALAM MENGATASI BULLYING DI SEKOLAH DASAR NEGERI 215/VIII SUNGAI TIUNG KABUPATEN TEBO* (Doctoral dissertation, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi).

Winia, I. N., Harsananda, H., Maheswari, P. D., Juniartha, M. G., & Primayana, K. H. (2020). Building The Youths Characters Through Strengthening Of Hindu Religious Education. *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies, 4(1)*, 119-125.

Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 4(2)*.

Artikel 1

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Magelang

Student Paper

7%

2

journal.upy.ac.id

Internet Source

7%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 7%

Exclude bibliography Off

Artikel 1

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9
